

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi masyarakat memiliki peranan yang sangat penting. Tugas dari bank syariah sebagai lembaga intermediasi adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukannya. Salah satu kegiatan bank syariah sebagai lembaga intermediasi adalah melakukan kegiatan pembiayaan, yaitu menyalurkan dana atau memberikan pinjaman kepada orang-orang yang membutuhkan dana.

Indonesia, sebagai negara yang mayoritas penduduknya agama Islam, telah mendambakan sistem lembaga keuangan yang sesuai tuntutan kebutuhan tidak sebatas finansial namun juga tuntutan moralitas.<sup>1</sup> Oleh sebab itu Kemunculan perbankan syariah disebabkan oleh keinginan masyarakat untuk melaksanakan transaksi perbankan atau kegiatan ekonomi secara umum yang sejalan dengan nilai dan prinsip syariah atau perbanka yang terbebas dari praktik bunga (*free interest banking*). Di samping itu perbankan syariah ditujukan untuk meningkatkan mobilisasi dana dalam masyarakat yang selama ini belum dilayani oleh jasa perbankan konvensional.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2016). Hlm 39

<sup>2</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)

Diawali oleh berdirinya lembaga keuangan berbasis syariah pertama Bank Muamalat Indonesia (BMI) yaitu sejak dikeluarkannya UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menjadi awal perkembangan lembaga-lembaga keuangan syariah khususnya perbankan, disusul dengan pengeluan UU No 10 tahun 1998 tentang beroperasinya perbankan syariah secara maksimal yaitu sebagai pengganti UU No 7 tahun 1992 tersebut semakin mengukuhkan keberadaan bank-bank syariah. Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah.

Bank syariah yang salah satu tugasnya penyaluran dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana, dalam hal itu Bank Syariah memberikan fasilitas kredit untuk nasabah kredit yang dalam Bank Syariah dikenal dengan istilah Pembiayaan. Pembiayaan merupakan suatu aktifitas penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, untuk dipergunakan dalam aktifitas yang produktif maupun konsumtif. Terdapat tiga jenis pembiayaan yang ditawarkan di Bank Muamalat Indonesia (BMI) yaitu modal kerja, investasi dan konsumtif. Salah satu pendapatan yang diterima oleh bank yaitu dari penyaluran pembiayaan yang nanti akan diterima bagi hasil yang diperoleh bank sesuai dengan perjanjian di awal akad. Penyaluran pembiayaan terkadang ada yang lancar dan ada

juga yang tidak lancar bahkan macet untuk itu dalam penyaluran pembiayaan memerlukan kehati-hatian dan kejelian serta ketepatan dalam penyaluran tersebut.<sup>3</sup>

Pada dasarnya Bank Syariah itu membutuhkan kepercayaan (*trust*) masyarakat untuk menyimpan dananya di Bank Syariah. Agar kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah tidak berkurang maka terdapat beberapa upaya untuk menjaga harta yang telah dititipkan masyarakat ke Bank Syariah. Suatu Bank tentunya terdapat penyaluran atau kredit, yang dalam bank syariah dinamakan pembiayaan yang mana terdapat beberapa jenis pembiayaan yang ada di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Ponorogo. diantaranya yaitu pembiayaan konsumtif, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan investasi.

Menurut Asmawi Zainul dan Noehi Nasution mengartikan penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes. Sedangkan Menurut Djemari Mardapi penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Menurut Cangelosi penilaian adalah keputusan tentang nilai.

Sistem menurut KBBI suatu perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Sistem secara istilah adalah sekelompok komponen dan elemen yang digabungkan menjadi satu

---

<sup>3</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah.* (Yogyakarta: AKADEMI MANAJEMEN PERUSAHAAN YKPN. 2005). Hlm 15

untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem berasal dari bahasa Latin (*systēma*) dan bahasa Yunani (*sustēma*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>4</sup>

Sistem mempunyai peranan besar terhadap maju mundurnya suatu perusahaan. Dengan sistem yang baik maka kinerja perusahaan akan lebih teratur dan dapat dikoordinir sehingga dapat memperkecil kemungkinan adanya berbagai kecurangan dan penyelewengan dalam perusahaan. Suatu sistem diperlukan oleh sebuah perusahaan maupun Instansi untuk membentuk jaringan kerja yang sistematis dan terorganisir. Sistem akuntansi diawali dari data berbagai transaksi yang direkam dalam dokumen dan diproses dalam berbagai catatan akuntansi sampai dengan informasi disajikan dalam laporan keuangan.

Pengendalian kredit merupakan hal yang penting karena jika diabaikan usaha kredit akan mengalami kerugian atau bahkan mungkin akan mengalami kebangkrutan. Pengendalian internal dapat diartikan sebagai segala upaya yang berupa serangkaian peraturan/kebijakan yang dilakukan organisasi/perusahaan dalam rangka untuk meminimalisir risiko dengan cara mengamankan segala aktivitya dan memastikan bahwa semua lini organisasi telah menjalankan operasional perusahaan sesuai

---

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Pusat Bahasa Departemen Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005

kebijakan yang telah ditetapkan dan tidak melenceng dari perundang-undangan.<sup>5</sup>

Secara umum, implementasi sistem pengendalian intern dilaksanakan melalui tahap perancangan (design), internalisasi dan pelaksanaan (deploy), serta pengujian dan pemantauan (testing and monitoring). Penerapan pengendalian intern dalam jangka panjang tersebut mencakup seluruh unsur pengendalian intern sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Lingkungan Pengendalian (Control Environment) Lingkungan pengendalian perusahaan mencakup sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada di organisasi tersebut. Yang kedua, Penilaian Risiko (Risk Assesment) Semua organisasi memiliki risiko, dalam kondisi apapun yang namanya risiko pasti ada dalam suatu aktivitas, baik aktivitas yang berkaitan dengan bisnis (profit dan non profit) maupun non bisnis. Suatu risiko yang telah diidentifikasi dapat di analisis dan evaluasi sehingga dapat di perkirakan intensitas dan tindakan yang dapat meminimalkannya. Selanjutnya Informasi dan Komunikasi (Information and Communication) Informasi dan komunikasi merupakan elemenelemen yang penting dari pengendalian intern perusahaan. Informasi tentang lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur

---

<sup>5</sup> Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Edisi Empat. Jakarta : Salemba Empat, 2008 hlm, 164

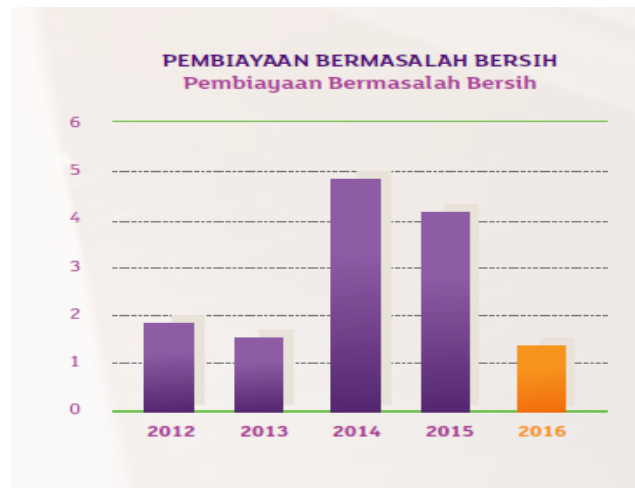
pengendalian dan monitoring diperlukan oleh manajemen sebagai pedoman operasional dan menjamin ketaatan dengan pelaporan hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku pada perusahaan.

Prosedur Pengendalian (Control Activities) Prosedur pengendalian ditetapkan untuk menstandarisasi proses kerja sehingga menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah atau mendeteksi terjadinya ketidakberesan dan kesalahan. Pemantauan terhadap sistem pengendalian intern akan menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian. Pengendalian intern dapat dimonitor dengan baik dengan cara penilaian khusus atau sejalan dengan usaha manajemen. pengendalian internal yang baik, terakhir adalah Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan tindakan perbaikan yang dilakukan. Proses ini dilaksanakan melalui aktivitas pemantauan terus menerus, evaluasi secara terpisah atau kombinasi diantara keduanya.

Dalam dunia perbankan, pengendalian internal merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen bank secara berkesinambungan guna menjaga dan mengamankan harta kekayaan bank, menjamin tersedianya laporan yang akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak fraud dan aspek kehati-hatian.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok Bank Syariah, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan pembiayaan. pembiayaan merupakan

salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Sesuai SOP (standar operasional perusahaan), proses pembiayaan terdiri dari inisiasi berarti pra pembiayaan yaitu proses awal menetapkan kriteria, solisitasi yaitu penetapan-penetapan diantaranya penetapan target market; sektor bisnis; penetapan risiko; penetapan nasabah yang dibiayai, selanjutnya evaluasi termasuk kunjungan ke nasabah calon pembiayaan dan pengumpulan data-data, approval yaitu persetujuan calon nasabah pembiayaan tersebut, terakhir monitoring nasabah seringkali pihak bank atau *officer* bank jika pembiayaan nasabah dikategorikan lancar pihak bank sering lalai akan pantauan atau monitoring nasabah. Maka memantau atau memonitoring nasabah tersebut perlu meskipun pembiayaan tersebut dikategorikan pembiayaan lancar. Untuk itu upaya meminimalkan risiko adanya kredit macet atau pembiayaan bermasalah, perlunya Bank menerapkan pengendalian pembiayaan.

**Tabel 1.1****Pembiayaan bermasalah bersih Bank Muamalat Indonesia**

Sumber: laporan tahunan 2016 Bank Muamalat Indonesia

Terdapat dua pembiayaan bermasalah, pertama pembiayaan bermasalah kotor dan pembiayaan bermasalah bersih. Pembiayaan bermasalah kotor dalam artian belum dapat diselesaikan oleh *officer* bank. Sesuai dengan kurva diatas pembiayaan bermasalah bersih pada tahun 2012 sebesar 1.80%, pada tahun 2013 sebesar 1.56%, sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 4.85%, pada tahun berikutnya 2015 menurun sebesar 4.20%, terakhir pada tahun 2016 mengalami penurunan yang berarti yaitu sebesar 1.40%.

Pengendalian Internal pembiayaan merupakan salah satu cara atau langkah yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan profitabilitas perusahaan, guna untuk pertumbuhan dan hidup Bank ataupun perusahaan yang terkait. Perusahaan perlu adanya prinsip kehati-hatian



sebagai bagian dari dari suatu komitmen, setiap proses penyaluran dana harus mengacu kepada kebijakan yang berlaku, baik ketentuan Bank Indonesia maupun kebijakan umum penyaluran dana Bank sendiri yang didasarkan pada asas penyaluran dana yang sehat. Setiap pembiayaan harus adanya pengawasan dari pihak Bank terhadap pihak yang terkait. Dan perusahaan atau pihak yang bertugas harus selalu memperbarui data yang ada terkait keadaan usaha nasabah.

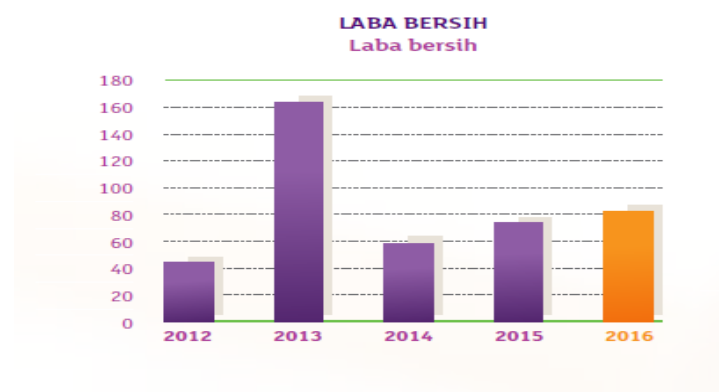
Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu dikatakan juga Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Pada institusi bank, profitabilitas sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bank bisa diukur dari rasio-rasio keuangannya. Sementara faktor eksternal bank dapat digunakan lingkungan makro ekonomi karena lingkungan makro ekonomi menganalisis keadaan seluruh kegiatan perekonomian. Lingkungan makro ekonomi ini akan mempengaruhi operasional perusahaan khususnya terkait dengan kinerja keuangan perbankan. Beberapa variabel makro ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya perbankan syariah di Indonesia, yaitu inflasi dan BI rate.

Lembaga maupun perusahaan didirikan serta merta untuk mendapatkan pendapatan atau laba yang akan menghidupi sebuah

perusahaan tersebut. Untuk itu pendapatan sangatlah penting bagi kesejahteraan perusahaan, begitu juga Bank yang membutuhkan pendapatan yang sering disebut dengan profit Bank atau laba Bank. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

**Tabel 1.2**

**Laba bersih Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2016**



Sumber: laporan tahunan 2016 Bank Muamalat Indonesia

Dari grafik diatas profitabilitas mengalami fluktuatif atau naik turun, pada tahun 2012 profitabilitas 45,650 (dalam miliar rupiah), pada

tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 165,144 sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan tetapi tidak lebih rendah dari 2012 yaitu 58,917, mengalami peningkatan lagi pada tahun 2015 sebesar 74,492 dan juga pada tahun 2016 sebesar 80,511. Dalam 3 tahun terakhir profit bank muamalat mengalami peningkatan yang signifikan atau berarti.

Profitabilitas mempunyai arti penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup Bank dalam jangka panjang. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Lokasi penelitian terkait dengan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Ponorogo yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta No.35-37 Ponorogo. tempat yang strategis sehingga dapat dengan mudah ditemukan didekat jalan raya dan dekat dengan alon-alon kota Ponorogo.

Sebuah bank untuk mempertahankan profitabilitas bank maka diperlukan kebijakan diantaranya mengendalikan pembiayaan atau penyaluran dana kepada masyarakat. Upaya ini untuk menstabilkan posisi keuangan Bank atau kesehatan Bank. Profit Bank salah satu dari

pembiayaan tetapi jika penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan sebagian tidak efektif dan efisien maka akan berdampak buruk pada bank. seperti halnya fenomena yang terjadi di perbankan pada tahun 2014, 2015, 2016 sedang terjadi perkuatan pertahanan karena gejolak ekonomi. banyaknya kredit macet, pertumbuhan ekonomi yang tidak menentu, kebijakan regulasi pemerintah, daya beli masyarakat yang menurun sehingga bank harus mempertahankan profitnya agar tidak menurun. Untuk itu perlunya dilakukan pengendalian-pengendalian untuk mempertahankan profitabilitas bank salah satunya pembiayaan. Berdasarkan pemikiran diatas dan rekomendasi penelitian terdahulu Evi Amalia 2008 dengan judul skripsi Efisiensi Pengelolaan Pembiayaan dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Maka judul penelitian ini adalah:

**“PENILAIAN SISTEM PENGENDALIAN PEMBIAYAAN  
UNTUK MEMPERTAHANKAN PROFITABILITAS BANK  
MUAMALAT INDONESIA KANTOR CABANG PEMBANTU  
PONOROGO”**

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempertahankan profitabilitas bank maka, pihak bank memerlukan beberapa upaya untuk mempertahankan hal tersebut, termasuk dalam hal pengendalian internal dalam pemberian pembiayaan. Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian pada Penilaian Sistem Pengendalian Pembiayaan untuk Mempertahankan Profitabilitas

Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Ponorogo. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian meliputi:

1. Bagaimana sistem pengendalian pembiayaan di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Ponorogo?
2. Upaya apa yang dilakukan oleh pihak bank untuk mempertahankan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Ponorogo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian yang diambil oleh peneliti maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan sistem pengendalian pembiayaan di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Ponorogo
2. Untuk menjelaskan upaya yang dilakukan oleh pihak bank untuk mempertahankan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Ponorogo

### **D. Batasan Masalah**

Penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini agar tidak memperluas permasalahan, yaitu khusus Menilai pada Sistem Pengendalian Pembiayaan, Mempertahankan profitabilitas (studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Ponorogo). Penulis menggunakan data primer dari Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Ponorogo beserta informasi dari pihak staf Bank yang bekerja di dalamnya.

## **E. Kegunaan/ manfaat hasil Penelitian**

### 1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran atau kontribusi bagi manajemen pengelolaan dana Bank, khususnya pihak bank dalam mengelola atau mempertahankan profitabilitas dengan cara yang efisien terutama dapat meningkatkan pendapatan di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Ponorogo dan dapat mensejahterakan pihak yang terkait.

### 2. Praktis

- a. Bagi Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Ponorogo, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dana guna untuk mempertahankan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Ponorogo
- b. Bagi akademik atau IAIN Tulungagung, memberikan sumbangsih kebendaharaan di manstrag perpustakaan IAIN Tulungagung.
- c. Bagi peneliti lanjutan, hasil penelitian ini diharapkan dapat Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan serta membantu penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang mengenai keputusan mahasiswa dalam memilih bank umum.

## **F. Definisi Istilah**

### 1. Definisi Konseptual

- a. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian intern merupakan sebuah sistem yang dibuat dan digunakan untuk memaksimalkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien serta meminimalkan hal-hal yang memungkinkan akan berakibat pada kerugian suatu perusahaan. Memaksimalkan sumber daya yang ada dapat diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan ketelitian, ketepatan, dan keandalan data akuntansi dalam hal pencatatan maupun penyajiannya dalam laporan keuangan. Meminimalkan hal-hal yang memungkinkan akan merugikan perusahaan bertujuan untuk menjaga seluruh aset perusahaan dari penyalahgunaan pihak tertentu. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.<sup>6</sup> Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan sistem pengendalian intern adalah sebagai berikut : Menjaga kekayaan organisasi, Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, Mendorong efisiensi, Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.<sup>7</sup>

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran- ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi,

---

<sup>6</sup> Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Edisi Empat. Jakarta : Salemba Empat, 2008 hlm, 163

<sup>7</sup> Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Edisi Empat. Jakarta : Salemba Empat, 2008 hlm, 164

mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.<sup>8</sup>

#### **b. Pembiayaan**

Pembiayaan atau financing yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>9</sup>

Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan syariah atau istilah teknisnya disebut dengan aktiva produktif. Menurut ketentuan Bank Indonesia aktiva produktif adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administratif serta Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (Peraturan Bank Indonesia No.5/7PBI/2003 tanggal 19 mei 2003).<sup>10</sup>

Dalam kegiatan pembiayaan, bisnis utamanya adalah kepercayaan, sehingga mengandung resiko yang cukup besar. Salah satu resiko yang ada pada bank dalam kegiatan pembiayaan adalah resiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan

---

<sup>8</sup> Ibid., hlm, 129

<sup>9</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah.*( Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2016), hlm 40

<sup>10</sup> Ibid., hlm 41



nasabah dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. Oleh karena itu, bank syariah juga sangat berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah.

**c. Profitabilitas**

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk mengukur atau menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada periode tertentu.<sup>11</sup> Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan mengemukakan bahwasannya Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu dikatakan juga Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas

---

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Pusat Bahasa Departemen Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005

efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.<sup>12</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini penulis mengelompokkan menjadi lima bab, yang masing-masing terdiri dari sub bab yang berkaitan dengan laporan. Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi:

---

<sup>12</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hal. 122

*Bagian awal*, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

*Bagian utama*, terdiri dari enam bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan terdiri dari konteks penelitian /latar belakang, fokus penelitian/ rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan/ manfaat hasil penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian pustaka terdiri dari kajian fokus pertama, kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir

BAB III : Metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian terdiri dari paparan data, temuan penelitian, pembahasan temuan penelitian

BAB V : Pembahasan

BAB VI : Penutup terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian, saran/rekomendasi

*Bagian akhir* terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.